



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sepakbola adalah salah satu olahraga yang paling populer di seluruh dunia. Olahraga ini memiliki akar sejarah yang dalam, dengan asal-usul yang berasal dari berbagai budaya di berbagai belahan dunia. Dengan kepopulerannya, sepakbola sudah menjadi sebuah industri dengan potensi yang besar bagi sebuah kota dan juga negara. Sebagai contoh, berdasarkan laporan yang dirilis oleh Deloitte pada tahun 2021, tercatat bahwa pangsa pasar sepakbola Eropa pada tahun 2020 mencapai EUR 25,2 Miliar atau sekitar Rp 393,9 Triliun.

Potensi pada industri sepakbola terbagi menjadi beberapa sektor, seperti sektor sepakbola nasional yang berfokus pada klub sepakbola lokal serta sektor internasional dengan cakupannya pada klub sepakbola antarnegara serta tim nasional. Potensi tersebut telah didukung oleh banyaknya kompetisi nasional maupun internasional yang tersedia, dan merupakan industri dengan potensi besar mengingat Indonesia merupakan negara dengan antusiasme penggemar sepakbola yang besar. Kedua faktor tersebut menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan industri olahraga (Yulianto,2018).

Tabel 1.1 Potensi Event Sepakbola dalam Satu Musim

Jenis Kegiatan	Tingkat	Macam Kegiatan	Jumlah	Waktu
Olahraga	Nasional	Liga 1 Indonesia	17-20 match	Juli - Mei
		Piala Indonesia	4-6 match	Agustus – Maret
		Piala Pertiwi (Senior & U-14)	tentatif	Maret
		Piala Soeratin (U-13, U-15, U-17)	tentatif	Desember
		Liga 2 Indonesia	tentatif	September - Maret

		Liga 3 Indonesia	tentatif	Juli - September
		Elite Pro Academy (U-13, U-15, U-18, U-21)	tentatif	September - Januari
		Pekan Olahraga Nasional	tentatif	Agustus- September
		Pertandingan Persahabatan	tentatif	tentatif
	Inter nasional	AFC Cup	5-7 match	Oktober
		AFC Champions League	5-7 match	Agustus – Desember
		AFF Cup (Senior, U-16, U-20, U-23)	tentatif	Maret, Agustus
		Sea Games	tentatif	Mei
		Asian Games		September
		Piala Asia (Senior & U-20)	tentatif	Januari - Februari
		Kualifikasi Piala Dunia	tentatif	November – Mei
		FIFA Matchday	tentatif	tentatif
		Piala Dunia (U-17)	tentatif	November- Desember
	Nasional / Internasional	Atletik & Olahraga lainnya	tentatif	tentatif
Hiburan	Nasional / Internasional	Konser Musik	tentatif	tentatif
		Acara Keagamaan	tentatif	tentatif
		Acara Sosial & Budaya	tentatif	tentatif
		Acara Komunitas	tentatif	tentatif
		Acara lainnya	tentatif	tentatif

Sumber : Analisa Penulis (2023)

Dalam tabel data diatas, diketahui bahwa penyelenggaraan acara di bidang olahraga tersebar sepanjang tahun dengan bulan kosong di bulan Juni yang nantinya akan digunakan sebagai bulan untuk perawatan tahunan. Dengan begitu, sepakbola merupakan industri yang menjanjikan dengan adanya event-event yang tersebar

sepanjang tahun stadion. Namun, untuk dapat memanfaatkan potensi tersebut, sepakbola di Indonesia tentu membutuhkan lebih banyak pengembangan. Pertumbuhan dalam sepakbola akan semakin maju dan berkembang apabila didukung oleh sarana prasarana yang mendukung dan mudah dijangkau (Yulianto, 2018). Sarana sepakbola yang mendukung ini harus diterapkan di seluruh daerah di Indonesia untuk mencapai perkembangan persepakbolaan yang merata.

Tabel 1.2 Stadion Berstandar FIFA di Indonesia

No.	Nama Stadion	Lokasi	Kapasitas
1.	Jakarta International Stadium	Jakarta	82.000
2.	Stadion Gelora Bung Karno	Jakarta	77.000
3.	Stadion Gelora Bung Tomo	Surabaya	45.000
4.	Stadion Manahan	Solo	31.700
5.	Stadion Maguwoharjo	Sleman	31.700
6.	Stadion Si Jalak Harupat	Bandung	27.000
7.	Stadion Gelora Bandung Lautan Api	Bandung	38.000
8.	Stadion Pakansari	Bogor	30.000
9.	Stadion Patriot	Bekasi	30.000
10.	Stadion I Wayan Dipta	Bali	18.000
11.	Stadion Utama Riau	Pekanbaru	44.000
12.	Stadion Gelora Sriwijaya	Palembang	23.000
13.	Stadion Aji Imbut	Samarinda	35.000
14.	Stadion Utama Palaran	Samarinda	30.000

Sumber : Analisa Penulis (2023)

Dari tabel diatas, terlihat bahwa peta persebaran stadion berstandar FIFA belum tersebar secara merata di Indonesia. Dikutip dari GoodStats (2023), DKI Jakarta menempati peringkat pertama sebagai provinsi dengan ekonomi terbesar di tahun 2022 berdasarkan nominal GDP (Gross Domestic Products) dengan 214,590 juta US\$, disusul oleh Jawa Timur (183,910 US\$) dan Jawa Barat (163,160 US\$). Dari data tersebut, terlihat bahwa ketiga provinsi tersebut mempunyai potensi terbesar, dengan masing-masing provinsi mempunyai dua atau lebih stadion sepakbola

berstandar FIFA, kecuali Jawa Timur yang hanya mempunyai Stadion Gelora Bung Tomo di Surabaya.

Malang merupakan kota nomor dua di Jawa Timur setelah Surabaya, yang terkenal sebagai kota pariwisata. Malang juga merupakan salah satu pusat sepakbola yang ada di Jawa Timur, dengan klub sepakbola bernama Arema yang bermain di liga tertinggi di Indonesia, yang menjadikannya sebagai kiblat sepakbola di Jawa Timur. Kota Malang memiliki kultur budaya yang melekat dengan sepakbola, dengan basis penggemar yang tersebar tidak hanya di Malang saja, namun juga di kota-kota lain. Antusiasme penggemar yang luar biasa ini membuat sepakbola menjadi potensi yang besar apabila memiliki tata kelola yang baik.

Akan tetapi, fasilitas pendukung kegiatan sepakbola, khususnya di Malang masih kurang memadai. Salah satu gelanggang olahraga di Kota Malang antara lain Stadion Gajayana dan Stadion Kanjuruhan. Dari banyaknya stadion di Malang, hanya dua stadion ini yang paling baik dan memiliki tribun dengan kapasitas besar. Namun, kedua stadion ini masih memiliki banyak kelemahan yang berpengaruh terhadap pertandingan.

Tabel 1.3 Kondisi Fasilitas Olahraga Sepakbola di Malang

No.	Nama Gelanggang	Kondisi Fasilitas
1.	Stadion Gajayana	Aspek keamanan dan struktural sangat tertinggal, kualitas lapangan buruk, sistem drainase buruk, kapasitas (25.000 penonton) dibawah standar FIFA (30.000 penonton), fasilitas penunjang kurang, kemacetan yang selalu terjadi saat match, belum berstandar FIFA (dilansir dari kompas.com, 2023)

2.	Stadion Kanjuruhan	Aksesibilitas menuju tribun buruk, tangga dan pintu berbahaya, tidak ada pintu darurat untuk penonton, tidak adanya rencana evakuasi darurat, kondisi lapangan cukup buruk, belum single seat, belum berstandar FIFA (Basuki, Menteri PUPR, 2023, dilansir dari ompas.id)
----	--------------------	---

Sumber : Analisa Penulis (2023)

Arema FC, sebagai klub sepakbola yang mendaftarkan kedua stadion tersebut sebagai homebase untuk bermain di Liga 1 musim 2023-2024, mengalami kerugian finansial yang besar karena Arema FC tidak bisa menggunakan kedua stadion tersebut. Stadion Kanjuruhan sejak tahun 2022 tidak bisa digunakan pasca Tragedi Kanjuruhan, tragedi yang menewaskan 135 nyawa dan membuat setidaknya 600 orang supporter terluka. Ini terjadi karena Stadion Kanjuruhan tidak memiliki aksesibilitas serta sirkulasi yang baik dan tidak ada rencana evakuasi darurat yang jelas. Stadion ini juga tidak memenuhi standar FIFA Stadium Guidelines serta Permenpora Nomor 7 Tahun 2021 tentang Standar Prasarana dan Sarana Stadion dan Lapangan Sepakbola sehingga tidak bisa digunakan dalam agenda sepakbola internasional. Stadion ini nantinya akan diruntuhkan dan dibangun kembali sesuai standar FIFA untuk waktu yang belum ditentukan (Presiden Joko Widodo, 2023, dilansir dari antaranews)

Sedangkan, Stadion Gajayana juga tidak bisa digunakan karena sedang menunggu renovasi penggunaan single seat sesuai permintaan PSSI, dengan waktu yang belum ditentukan (Avirista, 2023, dilansir dari okezone). Stadion ini juga sudah jarang digunakan karena digantikan fungsinya oleh Stadion Kanjuruhan sejak 2004. Namun meskipun direnovasi, Stadion Gajayana tetap tidak akan memenuhi standar FIFA karena minim kapasitas dan letaknya yang tidak strategis. Oleh karena itu, Arema FC saat ini masih menggunakan stadion I Wayan Dipta, Bali untuk musim 2023-2024, yang sangat merugikan karena memakan biaya

transportasi yang lebih banyak, potensi kehadiran supporter yang sedikit, biaya sewa yang lebih mahal, dan lain sebagainya, sampai waktu yang tidak ditentukan.

Berdasarkan potensi dan permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perencanaan dengan menciptakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang aktivitas sepakbola serta segala bentuk penunjang yang dapat menyerap potensi persepakbolaan yang ada serta mengembangkan persepakbolaan di Kota Malang melalui Malang Football Stadium. Perencanaan ini diharapkan dapat mengintegrasikan serta mengembangkan kegiatan di sektor olahraga melalui bentuk desain yang dinamis dari segi bentuk serta responsif terhadap suasana dan lingkungan sekitarnya, sehingga tercipta rancangan yang dapat memenuhi kebutuhan fungsional sekaligus estetika dari segi pendalaman bentuk.

Untuk menciptakan kawasan stadion tersebut, perlu adanya pendekatan arsitektur parametrik. Kebutuhan ruang yang sangat banyak serta perlunya pemahaman tentang struktur bangunan bentang lebar memerlukan pendekatan arsitektur parametrik dalam mewujudkan hal tersebut. Selain karena dapat menghasilkan rancangan yang dinamis dan terstruktur, arsitektur parametrik dapat menciptakan desain dengan parameter-parameter yang responsive terhadap manusia dan lingkungan sekitar, mempermudah dari segi manufaktur dan fabrikasi, serta dapat menampilkan sebuah tampilan rancangan yang terstruktur dengan mengambil bentuk yang dapat merepresentasikan Arema F.C. maupun Kota Malang. Pendekatan arsitektur parametrik ini akan diwujudkan melalui metode generative algorithm yang menggunakan pengaplikasian software komputer untuk modelling beserta analisis hasil rancangan, terutama pada struktur bentang lebar.

Dengan begitu diharapkan rancangan Malang Football Stadium mampu menciptakan bangunan dan lingkungan yang saling terintegrasi. Hal ini juga mampu menciptakan pemusatan industri olahraga khususnya sepakbola dan mampu meningkatkan prestasi atlet serta perkembangan perekonomian di Malang melalui bangunan yang dinamis dan adaptif.

1.2. Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dari perancangan Malang Football Stadium dengan pendekatan Arsitektur Parametrik adalah :

- Sebagai sarana penunjang aktivitas olahraga sepakbola dengan menjadi wadah bagi kompetisi sepakbola skala nasional maupun internasional
- Sebagai sarana penunjang yang fleksibel dan berdaya saing baik aktivitas olahraga maupun aktivitas penunjang kegiatan tersebut.
- Sebagai sarana prasarana yang fungsional dan sistematis dimana kelayakan fasilitas merupakan hal utama untuk mengurangi potensi konflik serta tingkat anarkisme dengan pemberdayaan komunitas sesuai dengan standar FIFA.
- Sebagai sarana yang mampu mengintegrasikan kebutuhan fungsional dan non fungsional dalam tampilan arsitektur yang merepresentasikan Kota Malang.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dengan dirancangnya Malang Football Stadium dengan pendekatan Arsitektur Parametrik ini adalah :

- Merancang Malang Football Stadium beserta fasilitas penunjang dalam sebuah kawasan yang saling terintegrasi dan sistematis.
- Merancang Malang Football Stadium yang mengacu pada standarisasi stadion yang diatur oleh FIFA, Permenpora, serta peraturan pemerintah Kota Malang.

1.3. Batasan Perancangan

Batasan Malang Football Stadium dengan pendekatan Arsitektur Parametrik antara lain yaitu:

- Lingkup pelayanan Malang Football Stadium digunakan untuk kompetisi skala nasional maupun internasional serta dengan pembatasan penggunaan sebanyak satu event dalam satu hari.
- Batasan fasilitas olahraga yang diwadahi oleh Malang Football Stadium berupa fasilitas pada cabang olahraga sepakbola termasuk juga fasilitas yang mendukung jalannya olahraga tersebut.

- Program kebutuhan ruang, kapasitas, serta lingkungan fasilitas yang ada ditentukan berdasarkan peraturan dan standar yang berlaku serta mengambil beberapa preseden dari bangunan sejenis sebagai referensi dalam perancangan.

Asumsi Malang Football Stadium dengan pendekatan Arsitektur Parametrik antara lain yaitu:

- Kepemilikan Malang Football Stadium merupakan proyek pemerintah daerah Surabaya serta bekerjasama dengan operasional pengelolaan gelanggang dan fasilitas penunjangnya.
- Malang Football Stadium mampu menampung 60.000 penonton serta 300 pengelola stadion serta kapasitas parkir yang sesuai dengan jumlah penonton dengan asumsi kedatangan memenuhi jumlah kursi.
- Proyek ini dibangun secara bertahap dengan mengutamakan lapangan dan tribun serta tempat parkir agar dapat segera digunakan karena dibutuhkan.

1.4. Tahapan Perancangan

Tahap Perancangan menjelaskan secara skematik tentang urutan susunan laporan, yang dibagi menjadi beberapa tahap, sebagai berikut :

- Interpretasi judul “Malang Football Stadium dengan Pendekatan Arsitektur Parametrik”
- Pengumpulan data serta informasi yang memiliki kaitan dengan obyek perancangan Malang Football Stadium yang dibagi menjadi dua, yakni data primer berupa hasil observasi dan wawancara, serta data sekunder yang didapat melalui studi literatur, preseden bangunan lain, serta internet.
- Analisa hasil dari data serta informasi yang telah didapat untuk menghasilkan acuan perancangan.
- Menyusun azas dan metode perancangan untuk mendapatkan garis besar tema perancangan.

- Menyusun konsep dan tema perancangan menata gagasan utama menjadi satu kesatuan untuk mempermudah proses perancangan agar tetap sejalan dan sesuai dengan jalur yang telah dipilih.
- Menyusun gagasan ide perancangan yang lebih karakteristik serta memperluasnya agar dapat menghasilkan pra-rancangan sesuai tema dan konsep yang ada.
- Membuat gambar desain pra-rancangan berisi gambar site plan, layout plan, denah, tampak, potongan, perspektif, dan utilitas.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan perancangan Malang Football Stadium dengan Pendekatan Arsitektur Parametrik adalah sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan, berisi penyusunan dari latar belakang judul, tujuan, dan sasaran rancangan, batasan dan asumsi rancangan, tahapan rancangan, dan sistematika pembahasan.

BAB 2: Tinjauan Kajian Rancang, berisi penafsiran judul, bermacam literatur yang membantu rancangan, bersamaan dengan studi kasus serupa yang dapat menjadi acuan.

BAB 3: Tinjauan Lokasi Perancangan, berisi mengenai penjelasan dan peninjauan lokasi yang dipilih di Kota Malang.

BAB 4: Analisis Perancangan, berisi mengenai analisis tapak, bentuk, fasad, *zoning*, yang dipakai dalam proyek.

BAB 5: Konsep Perancangan, berisi tentang fakta, isu, goals, dan penentuan tema dan metode rancangan, juga berbagai konsep perancangan yaitu konsep ide bentuk massa, tatanan massa, tata ruang, ide tampilan, dan lain – lainnya.